

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Matematika adalah salah satu pelajaran yang selalu ada di dalam kurikulum pendidikan. Matematika memiliki orientasi utama pada mengatasi berbagai permasalahan dan penguasaan konsep matematis, yang kemudian mengembangkan kemampuan berpikir kritis, logis, sistematis, akurat, efektif, dan efisien(L.E., 2018). Matematika merupakan mata pelajaran yang diajarkan sejak sekolah dasar hingga tingkat yang lebih tinggi, dan diajarkan dengan mengaitkannya dengan kehidupan sehari-hari(Mashuri dkk., 2020). Matematika memainkan peran penting dalam kehidupan sehari-hari, meskipun mungkin terkadang tidak disadari oleh siswa. Siswa seringkali menganggap mata Pelajaran matematika sebagai sesuatu yang tidak relevan dengan kehidupan mereka. Siswa cenderung memiliki persepsi negatif terhadap mata Pelajaran ini. Beberapa siswa mungkin merasa cemas atau takut terhadap matematika karena persepsi bahwa mata pelajaran ini sulit atau rumit. Hal ini terjadi karena mayoritas pembelajaran matematika diajarkan dengan cara yang membosankan dan kurang menarik.

Sejauh ini, di sekolah, terutama dalam pelajaran matematika, siswa cenderung lebih pasif dan kurang menunjukkan inisiatif(Meilantifa, 2018). Pembelajaran matematika saat ini lebih menekankan pada penyelesaian materi secara cepat tanpa memperhatikan pemahaman siswa. Namun, siswa

sebenarnya sangat membutuhkan pendekatan pembelajaran yang relevan dengan kehidupan nyata. Hal ini disebabkan karena penjelasan materi matematika masih terlalu abstrak, sehingga sulit bagi siswa untuk memahaminya(Afsari dkk., 2021).

Salah satu materi matematika yang sulit dipahami oleh siswa adalah peluang. Materi peluang adalah salah satu materi yang diajarkan pada siswa SMP kelas VIII pada semester genap. Peluang adalah materi yang mempelajari tentang kemungkinan muncul suatu peristiwa(Sari dkk., 2023).

Berdasarkan pengamatan yang dilakukan, peneliti menemukan bahwa selama proses pembelajaran di SMP Negeri 20 Surabaya terdapat beberapa masalah yang timbul terutama dalam pembelajaran matematika khususnya pada materi peluang. Masalah-masalah tersebut berasal dari proses pembelajaran yang masih berpusat pada guru dan penjelasan yang masih bersifat abstrak terkait konsep. Oleh karena itu, diperlukan alternatif pembelajaran dengan menggunakan pendekatan yang memudahkan siswa dalam memahami materi peluang. Dampak dari kurangnya pemahaman terhadap konsep peluang ini adalah rendahnya hasil belajar siswa. Rendahnya hasil belajar peserta didik diduga disebabkan oleh penggunaan metode pembelajaran konvensional yang kurang efektif oleh pendidik. Kondisi ini juga mengakibatkan kurangnya keterlibatan peserta didik dalam proses pembelajaran.

Dalam situasi ini, peneliti berupaya mengimplementasikan pendekatan RME dalam proses pembelajaran. Salah satu alternatif pembelajaran untuk

memperbaiki pemahaman adalah RME. Menurut Arsaythamby&Zubainur (2014:309-313), pendekatan RME adalah Pendekatan belajar mengajar yang menitikberatkan pada penggunaan realitas sebagai titik awal dalam proses pembelajaran, dengan tujuan mendukung siswa dalam membangun dan menemukan kembali konsep matematika melalui penerapan dalam konteks masalah. Pendekatan RME memiliki keunggulan dalam menyajikan pemahaman yang lebih terangkai mengenai permasalahan yang dihadapi, terutama dalam konteks matematika, sehingga siswa dapat menggali dan memperkuat kemampuan mereka sendiri(Fathul dkk., 2022).

Penelitian terdahulu yang dilakukan(Fathul dkk., 2022) membuktikan adanya pengaruh yang signifikan pendekatan RME terhadap hasil belajar matematika siswa pada materi aproksimasi. Didukung penelitian oleh(Oktari & Murti, 2022) membuktikan bahwa terdapat pengaruh positif dari penggunaan media komik dengan pendekatan RME terhadap hasil belajar siswa dalam materi perkalian.

Mengacu pada informasi latar belakang yang telah dijelaskan, peneliti merasa tertarik untuk melakukan penelitian ini. yang berjudul “Pengaruh Pendekatan *Realistic Mathematics Education*(RME) Terhadap Hasil Belajar Matematika Materi Peluang Pada Siswa Kelas VIII SMP Negeri 20 Surabaya”

1.2 Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah yang telah diuraikan di atas maka diperoleh rumusan masalah “Apakah terdapat Pengaruh Pendekatan RME terhadap hasil belajar matematika materi peluang pada siswa kelas VIII SMP Negeri 20 Surabaya?”

1.3 Tujuan Penelitian

Tujuan dari penelitian adalah untuk mengetahui adanya Pengaruh Pendekatan RME terhadap hasil belajar matematika materi peluang pada siswa kelas VIII SMP Negeri 20 Surabaya.

1.4 Manfaat Penelitian

Dilakukannya penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat untuk berbagai pihak diantaranya sebagai berikut:

1. Bagi siswa

Melalui pembelajaran yang dilakukan dengan menerapkan pendekatan RME siswa diharapkan dapat meningkatkan hasil belajar matematika.

2. Bagi guru

Diharapkan dapat menjadi salah satu alternatif pembelajaran yang dapat meningkatkan hasil belajar siswa.

3. Bagi sekolah

Dapat menjadi bahan masukan yang membangun bagi sekolah guna sebagai suatu upaya meningkatkan kualitas dan sistem pembelajaran yang ada disekolah.

4. Bagi peneliti

Dapat menambah pengetahuan peneliti mengenai pendekatan RME, serta sebagai bahan bandingan atau referensi khususnya kepada peneliti lain yang akan mengkaji masalah yang relevan.

1.5 Definisi Istilah

1. Pendekatan pembelajaran RME, merupakan pembelajaran matematika yang dilakukan dengan melibatkan kehidupan sehari-hari pada saat pembelajaran berlangsung. (Angreni, 2021) Dalam penelitian ini terdiri dari 5 tahapan yaitu pendahuluan, memahami masalah kontekstual, menyelesaikan masalah kontekstual, menyimpulkan, penutup.
2. Hasil belajar adalah proses perubahan kemampuan yang dicapai atau dikuasai peserta didik setelah mengikuti proses pembelajaran yang dapat diamati/ diukur untuk menjadi lebih baik dari sebelumnya. Djamaluddin (2019:3) Dalam penelitian ini hasil belajar matematika di tinjau dari ranah pemahaman yaitu berupa skor yang didapatkan siswa dari *pretest* dan *posttest*.
3. Pada Penelitian ini akan menggunakan materi yang terkait .materi peluang. Materi peluang adalah materi yang mempelajari mengenai kemungkinan terjadinya suatu kejadian(Sari dkk., 2023). Materi ini diajarkan pada siswa kelas VIII tingkat SMP pada semester 2.